

Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang

Beny Sintasari

(sintasari398@gmail.com)

STIT AI Urwatul Wutsqo-Jombang

Nuzulul Fitria

(zulfi.nuzul10@gmail.com)

STIT AI Urwatul Wutsqo-Jombang

Abstract:

This research to analyze and describe the planning, implementation, and evaluation of the madrasa-based curriculum at MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. The method used in this research is descriptive qualitative, with the type of field study research. For data collection techniques through interview techniques, observation, and documentation. Meanwhile, to check and examine data from various data collection techniques and existing data sources, the researchers used source triangulation techniques. The results of the research found are: (1) Madrasa-based curriculum planning begins with a meeting at the beginning of the school year and the formation of a curriculum development team. Curriculum planning refers to curriculum components, among others, determining curriculum objectives in accordance with the madrasa's vision and mission, determining learning content or materials, learning processes (methods), learning evaluations carried out by written tests and oral tests, (2) Implementation of a curriculum-based Madrasahs are divided into two parts, namely the implementation of the madrasa level curriculum who is responsible for the madrasah principal and the implementation of the class level curriculum is the responsibility of the educator, (3) Madrasa-based curriculum evaluation is carried out by evaluating the level of curriculum achievement, evaluating the performance of educators related to the implementation of the curriculum at the classroom level and assessment of student learning outcomes.

Keywords: Management, Madrasah, Curriculum

Pendahuluan

Pada era modern ini kondisi karakter generasi penerus sangatlah bobrok.¹ Pendidikan sangat diperlukan lebih-lebih dalam kehidupan manusia saat ini, pada

¹ Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28. Retrieved from <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/111>

era globalisasi yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sehingga pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.²

Melihat begitu pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan maka Allah menyebutkan berkali-kali dalam Al-Qur'an, Allah sangat menganjurkan untuk menuntut ilmu. Karena ilmu merupakan bekal utama bagi manusia dalam mengarungi perjalanan hidupnya. Dalam Al-Qur'an Allah telah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pada derajat yang tinggi. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتَرُوا فَانْتَرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Penggalan ayat yang mengandung arti "niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat", pada ayat ini sangat jelas bahwa pentingnya menuntut ilmu sehingga Allah menjamin derajat yang tinggi kepada orang-orang yang menuntut ilmu.

Menyadari akan hal itu, pemerintah sangat serius dalam menangani pendidikan dan berusaha terus dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 51 ayat 1 menjelaskan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilakukan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah". Selanjutnya mengenai ketentuan tersebut telah diperjelas pada Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 49 bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas". Dengan

² Ary Antony Putra, "Konsep Agama Islam," *Jurnal Al-Thariqoh*, (2016), 42.

³ Al-Qur'an surat Al-Mujadalah:11

⁴ Nurul Hayat, *Al-Qur'an Mushaf Firdausi*, (Bandung:CV. Jabal Roudlotul Janah, 2010)

sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁵

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui model manajemen berbasis madrasah, diharapkan madrasah mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ciri madrasah dan lebih mandiri sehingga mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat. Hal ini memberi gambaran bahwa, desentralisasi atau otonomi pengelolaan madrasah memindahkan otoritas pengambilan keputusan manajemen madrasah oleh pemerintah daerah kepada sekolah atau madrasah yang diatur melalui peraturan yang memungkinkan. Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶

Manajemen berbasis madrasah adalah model pengelolaan yang memberi kewenangan kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah yakni pendidik, peserta didik, kepala madrasah, karyawan, orang tua dan masyarakat yang berhubungan dengan program sekolah.⁷ Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tertentu, tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di Masyarakat. Adapun komponen lain yang tidak kalah penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Di sini kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tegasnya tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran berkelanjutan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan pada lembaga pendidikan. Adanya dinamika kurikulum di Indonesia yang selalu berubah. Telah membuat kebanyakan lembaga

⁵ Moh. Saifulloh, d., "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Sosial Humaniora*, (2012), 206.

⁶ Mar'atul Azizah & Rina Bayu Winanda. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SKI DI MTs SALAFIYAH SYAFIYAH BANDUNG DIWEK JOMBANG. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 37-49. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/240>

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan*. (Bandung:Alfabeta,2017),154.

sekolah mengalami kebingungan. Setiap ganti menteri pendidikan maka akan ganti pula kurikulumnya.⁸

MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, maka mempunyai cara tersendiri dalam pengembangan kualitas pendidikannya. Upaya yang dilakukan dengan membuat inovasi yang berkaitan dengan program, kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen kurikulum berbasis madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. Hasil yang diharapkan yakni madrasah mampu melakukan pembaharuan yang berarti sehingga madrasah tampak lebih maju dan berkembang sehingga meningkatkan kualitas pendidikannya.

Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang teratur dan tersistem berdasarkan pemikiran matang dan terukur untuk dapat melaksanakan kegiatan secara bertahap dan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan (Sugono, 2008). Sedangkan metode penelitian sendiri merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga kegiatan penelitian perlu memerhatikan cara-cara yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁰

Sedangkan Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau

⁸ Solechan, and Etik Fatmawati. 2021. "PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP PGRI JOGOROTO - JOMBANG". *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10 (1):73-86. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/230>.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017),3.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 14.

memo, dan dokumen resmi lainnya.¹¹ Dalam hal ini untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Bahrul Ulum Perak Jombang.

Kajian Pustaka

1. Manajemen Berbasis Madrasah

Mencermati pengertian manajemen berbasis madrasah tentunya tidak terlepas dari dua suku kata yaitu manajemen dan madrasah. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *manage* yang dalam bahasa Indonesia berarti mengelola. Pengertian manajemen dapat dipahami sebagai seni dalam melaksanakan pengelolaan dan pengaturan. Secara umum madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal dan informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang di rancang untuk mengajari, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik.¹² Sedangkan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.

Manajemen berbasis madrasah adalah model pengelolaan yang mendasarkan pada kekhasan, karakteristik, kebolehan, kemampuan, dan kebutuhan madrasah. Dengan batasan seperti ini, maka MBS menjamin adanya kebhinekaan/keberagaman dalam mengelola madrasah asal tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Tidak ada lagi penekanan pada keseragaman, akan tetapi menjamin adanya keberagaman.¹³

Kewenangan formal untuk mengambil keputusan yang meliputi bidang: penganggaran, personil, dan program didelegasikan di antara beberapa aktor pada tingkat madrasah. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat (1) yang menyatakan: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis madrasah/madrasah".¹⁴

Secara garis besar limpahan wewenang dalam mengambil keputusan tetap berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 11.

¹² Mujiburrahman, Ridha, Mahmuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 8.

¹³ Mukhibat, *Manajemen Berbasis sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 75.

¹⁴ Mukhibat, *Manajemen Berbasis*, 76.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengolah kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹⁵ Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Syarafudin dan Amiruddin manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁶

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada suatu meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, dan sebagai sistem yang dapat mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan sehingga madrasah dapat memberikan pengetahuan tentang keterampilan ataupun kecakapan hidup melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen berlangsung dalam suatu proses kebersinambungan secara sistematis, menurut Rusman ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum, diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

¹⁶ Syarafuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 39.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 5.

- 2) Meningkatkan keadilan (equity), dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

c. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.¹⁸ Pada tahap perencanaan terdapat beberapa karakteristik, diantaranya perencanaan harus bersifat ekonomis, dalam arti meminimalkan ongkos-ongkos. Karakteristik perencanaan lainnya yakni kesempatan terjadinya komitmen. Ini memungkinkan terjadinya hubungan kerja antara pimpinan, staf, dan para anggota organisasi untuk mencapai maksud-maksud perencanaan.¹⁹

Tanpa perencanaan kurikulum, sistematisa berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam pengelolaan kurikulum pendidikan yang diharapkan menghasilkan wujud kurikulum sebagaimana diharapkan sehingga manajemen kurikulum berfungsi disetiap pelaksanaan manajemen pendidikan di madrasah.²⁰

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan,

¹⁸ Syarafuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 54.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

²⁰ Syarafuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 60.

tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi peran unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam pengelolaan kurikulum pendidikan yang diharapkan menghasilkan wujud kurikulum sebagaimana diharapkan sehingga manajemen kurikulum berfungsi di setiap pelaksanaan manajemen pendidikan di madrasah. Perwujudan dari perencanaan kurikulum yang diharapkan berkaitan dengan seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan dilaksanakan dalam pengawasan madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan terwujudnya perubahan perilaku siswa ditandai pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an. Di antara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ²²

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Hasyr:18).²³

Maksud dari ayat tersebut yaitu bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki diriya, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya. Manusia juga harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.

Mengingat perencanaan kurikulum merupakan hal yang sangat penting, maka pada tahap perencanaan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 21.

²² Al-Qur'an surat Al-Hasyr:18

²³ Nurul Hayat, *Al-Qur'an Mushaf Firdausi*, (Bandung:CV. Jabal Roudlotul Janah, 2010)

a) Komponen-komponen kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Komponen-komponen itu adalah menentukan tujuan, isi atau materi, metode, organisasi, evaluasi.

- (1) Menentukan tujuan kurikulum
- (2) Menentukan isi atau materi
- (3) Menentukan metode pembelajaran
- (4) Evaluasi pembelajaran

b) Model dalam Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang kompleks yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Maka dalam mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses diperlukan model-model dalam penyajiannya, yakni berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas tentang pemrosesan informasi atau data secara cermat.

Adapun model-model dalam perencanaan kurikulum yang disebutkan oleh Oemar Hamalik adalah: ²⁴

- (1) Model Perencanaan Rasional Deduktif atau *Rasional Tyler*
- (2) Model Interaktif Rasional (*The rasional-interactive model*)
- (3) *The Disciplines Model*
- (4) Model tanpa perencanaan (*non planning model*)

2) Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 153.

ditetapkan secara efisien dan efektif.²⁵ Sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), konstinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).²⁶

3) Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan pendidik diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan pendidik sebagai *implementator* kurikulum. Pendidiklah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada pendidik. Kurikulum yang sederhana pun apabila pendidiknya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi pendidiknya rendah. Pendidik adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.²⁷

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah pendidik. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum diantaranya menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Pada tingkat kelas, pendidik melaksanakan kurikulum

²⁵ Asiah, S. T., *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017)

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 60.

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 75.

dengan pembagian tugas belajar mengajar, pembagian tugas pembina ekstra kurikuler, dan pembagian tugas bimbingan belajar.²⁸

- a) Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah
- b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

4) Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan sebuah program pengukuran keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi yakni kunci dalam melihat hasil sebuah perencanaan dan menjadi tolak ukur kegagalan atau keberhasilan sebuah program/kegiatan. Evaluasi terfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun secara edukatif.²⁹

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Masukan adalah segala sesuatu sumber dan/atau daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan hasil-hasil pendidikan. Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mengolah masukan pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan dan kurikulum. Output adalah salah satu jenis hasil pendidikan, ketika peserta didik belum sampai pada klasifikasi hasil pendidikan. Evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan.³⁰

Evaluasi kurikulum menjadi tugas para manajer, perencana, pengembang dan pengawas pendidikan. Menurut Hamid Hasan, tujuan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:³¹

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 93.

³⁰ Amiruddin Syarafuddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 102.

³¹ Syarafuddin, *Manajemen*, 108.

- c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Evaluasi kurikulum mempunyai fungsi dan tujuan seperti yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya “manajemen pengembangan kurikulum” evaluasi kurikulum memiliki banyak fungsi antara lain:³²

- a) Edukatif
- b) Instruksional
- c) Diagnosis
- d) Administratif

Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional pendidik khususnya yang mengampu bidang studi, maka pelayanan supervisi memang peranan penting dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang supervisor berkewajiban untuk membina, mengarahkan, serta membimbing agar pendidik dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Berikut metode pembinaan yang dapat dilakukan oleh supervisor dalam rangka supervisi pendidikan.³³

- (1) Pembinaan di lingkungan sendiri
- (2) Pembinaan di lingkungan daerah
- (3) Pembinaan di lingkungan guru bidang studi sejenis
- (4) Pembinaan bidang administrasi

Sebagai tahapan terakhir dari kegiatan aktualisasi kurikulum dituntut adanya ketuntasan aktivitas dan keterukuran hasil yang dicapai. Dalam hal ini evaluasi yang diarahkan kepada kemampuan kerja sama, tenggang rasa, penghargaan atas orang lain dan ilmu pengetahuan, disamping keholistikkan persepsi yang menjadi ciri khas kurikulum terpadu.³⁴

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai penerapan manajemen kurikulum di MTs

³² Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 238.

³³ Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 205.

³⁴ Sunardi, S., & Fajri, W. (2019). Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi di SMA Trensains Tebuireng Jombang. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 45-68. Retrieved from <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1297>

Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum disekolah melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut ini adalah data temuan dilapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Berbicara mengenai perencanaan kurikulum, seperti di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang bahwa tahap perencanaan kurikulum yang pertama dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum. Perencanaan tersebut dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan dalam penyusunan yang akan digunakan satu tahun kedepan.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Syarafuddin dan Amiruddin (2017) yakni perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam pengelolaan kurikulum pendidikan yang diharapkan menghasilkan wujud kurikulum sebagaimana diharapkan sehingga manajemen kurikulum berfungsi di setiap pelaksanaan manajemen pendidikan di madrasah. Dalam perencanaan ada sejumlah langkah yang mencakup perumusan standar kompetensi lulusan, isi dan proses pembelajaran sebagai pelaksanaan kurikulum, dan menyusun perangkat evaluasi. Hal tersebut harus didukung manajer, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan pembiayaan. Sebab untuk persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum memerlukan dukungan sumberdaya manusia (pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan), sarana dan prasarana serta pembiayaan.³⁵

Penyusunan kurikulum dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk untuk menyusun kurikulum madrasah. Adapun dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Kurikulum selalu berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum.

³⁵ Syarafuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing,2017), 58.

Komponen kurikulum terdiri dari empat hal, yaitu tujuan, isi/materi, metode dan evaluasi. Sesuai pengertian yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perencanaan akan berjalan dengan baik jika komponen-komponen kurikulum dapat terpenuhi. Seperti yang telah dilaksanakan oleh MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang dalam perencanaan kurikulum terlebih dahulu memperhatikan komponen-komponen kurikulum, diantaranya:

a. Menentukan tujuan

Secara spesifik tujuan diterapkannya kurikulum berbasis madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang dapat dilihat dari visi, misi madrasah sebagai cerminan ciri khas pendidikan keislaman di madrasah tersebut, agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2008:122) tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Karena itu tujuan dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti:

- 1) Tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan.
- 2) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, untuk mana tenaga-tenaga akan dipersiapkan.
- 4) Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
- 5) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.

Rusman (2012:22) menyatakan bahwa Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum (*aims, goals, dan objectives*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber empiris
- 2) Sumber filosofis
- 3) Sumber bahan pembelajarn

b. Menentukan Isi/Materi Pembelajaran

Menentukan isi/materi pembelajaran dalam penyusunan kurikulum berpedoman pada aturan kurikulum 2013 yang telah ditentukan oleh pemerintah dan setiap lembaga pendidikan mempunyai hak untuk

mengembangkan kurikulumnya, tetapi tetap berpedoman pada kurikulum dari pemerintah. Kurikulum berbasis madrasah menjadi wadah pengembangan program pelaksanaan pendidikan yang selanjutnya menjadi ciri khas madrasah. Bentuk pengorganisasian kurikulum yang akan dipergunakan juga hendaknya memperhatikan beberapa faktor, yakni urutan bahan pelajaran, ruang lingkup dan penempatan bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2008:128) kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran, urutan bahan, ruang lingkup dan penempatannya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran tersebut. Kurikulum yang berkorelasi, yang umumnya tersusun dalam bentuk bidang studi (*broadfield*) urutan pokok bahasan didukung oleh sejumlah bahan dari mata pelajaran yang tercakup dalam bidang studi tersebut. Kurikulum terintegrasi pada unit-unit pengajaran, yang masing-masing unit didukung oleh sejumlah mata pelajaran atau bidang studi. Tiap unit merupakan suatu masalah yang luas dan perlu dipecahkan, dan pemecahannya membutuhkan bahan dari setiap bidang studi. Itu sebabnya, urutan bahan, ruang lingkup dan penempatan bahan untuk setiap unit harus dirancang berdasarkan kebutuhan unit dan sistem instruksional yang dilaksanakan.

c. Menentukan proses pembelajaran

Penentuan proses pembelajaran ditentukan pada tahap perencanaan kurikulum agar nantinya dapat digunakan sebagai pedoman pada tahap pelaksanaan kurikulum. Terkait penentuan proses pembelajaran di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang tidak ada aturan tertentu pada proses pembelajaran, setiap pendidik diberi wewenang untuk memilih dan menggunakan metode sesuai kemampuan yang dimiliki. Pendidik harus menguasai materi dan mempersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara aktif sehingga tercipta interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Mengacu pada teori yang disampaikan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa kebanyakan kurikulum didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.³⁶ Artinya proses belajar itu, siswa dituntut belajar secara aktif, melakukan kegiatan, merasakan adanya masalah dan dia berusaha menemukan sendiri pemecahan masalahnya. Kendatipun siswa dituntut untuk belajar secara aktif, namun pendidik pun harus aktif dalam

³⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

merencanakan, merancang pikiran siswa, membimbing, menilai dan sebagainya. Jadi, tidak berarti siswa yang aktif sedangkan pendidik diam secara pasif. Pandangan ini bertentangan dengan pandangan-pandangan tentang belajar secara aktif, atau pendidik saja yang aktif sedang murid pasif.

Dalam hubungan itu ada beberapa prinsip belajar yang dapat dijadikan pegangan, yakni:

- 1) Belajar senantiasa bertujuan
- 2) Belajar sesuai kebutuhan dan motivasi siswa
- 3) Belajar berarti mengorganisasi pengalaman
- 4) Belajar memerlukan pemahaman
- 5) Belajar bersifat keseluruhan (utuh atau umum), di samping khusus
- 6) Belajar memerlukan ulangan dan latihan
- 7) Belajar memperhatikan perbedaan individual
- 8) Belajar harus bersifat kontinu (*ajeg*)
- 9) Dalam proses belajar mengajar senantiasa terdapat hambatan-hambatan
- 10) Hasil belajar adalah dalam bentuk perubahan perilaku siswa secara menyeluruh

Proses pembelajaran dalam manajemen berbasis madrasah merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada proses pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu:³⁷

- 1) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan (*approach*) adalah cara yang ditempuh pendidik dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Adapun dengan kata lain, pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum di dalam mawadai, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

- 2) Metode Pembelajaran

Menurut nana sudjana metode mengajar adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam kegiatan mengajara makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan

³⁷ Dhartamuta, Syaiful Anwar, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbais Sekolah: Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Citra Persada Kota Malang*, (Malang: UIN Maliki, 2015), 25.

peserta didik yang pada akhirnya menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Karenanya pendidik harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.

Beberapa jenis metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dikembangkan, diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode surat pendapat, metode bermain peran, metode simulasi, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, metode inkuiri.³⁸

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di madrasah/madrasah.

d. Evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran di MTs Bahrul Ulum Perak Jombang dilakukan dalam bentuk tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada setiap ulangan harian dan penilaian semester. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan.

Pada kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan serangkaian penilaian, namun demikian para pendidik harus memahami fungsi-fungsi dari penilaian yang dilakukan. Sehubungan dengan fungsi-fungsi penilaian Oemar Hamalik menyebutkan ada empat jenis penilaian yang dapat dilakukan, yakni:³⁹

- 1) Penilaian sumatif yang bertujuan untuk menentukan tingkat kemajuan belajar peserta didik.
- 2) Penilaian penempatan yang bertujuan untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar.
- 3) Penilaian diagnosis yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

³⁸ Dhartamuta, Syaiful Anwar, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Citra Persada Kota Malang*, (Malang: UIN Maliki, 2015), 28.

³⁹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 165.

4) Penilaian formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di madrasah setelah perencanaan kurikulum selesai disusun. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik. Dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan perencanaan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana yaitu pendidik. Karena pendidik yang memegang tanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Seperti pelaksanaan kurikulum di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang sudah berjalan dengan baik meskipun dalam prosesnya menemui kendala. Kendala tersebut diantaranya kurangnya rasa tanggungjawab dari beberapa pendidik atas tugasnya.

Seperti yang dikutip oleh Rusman, Nana Syaodih S. mengemukakan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada pendidik. Kurikulum yang sederhana pun apabila pendidiknya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi pendidiknya rendah. Pendidik adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.⁴⁰

Agar mempermudah dalam pelaksanaan kurikulum, maka MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang membagi pelaksanaan kurikulum menjadi dua tingkatan. Yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kepala madrasah dengan dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum melaksanakan urusan kurikulum ditingkat madrasah, dan untuk pelaksanaan tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing pendidik namun tetap dalam arahan kepala madrasah.

Searah dengan ungkapan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Oemar Hamalik (2008) bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi

⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 75.

menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah pendidik. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum diantaranya menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Pada tingkat kelas, pendidik melaksanakan kurikulum dengan pembagian tugas belajar mengajar, pembagian tugas pembina ekstra kurikuler, dan pembagian tugas bimbingan belajar.⁴¹

Berikut pelaksanaan kurikulum berbasis madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang :

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah

Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah merupakan tugas dari kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab dalam melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum. Berbagai cara dapat dilakukan seorang pemimpin dalam melaksanakan perannya. Seperti yang dilakukan di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang, kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum melaksanakan serangkaian tugas yang berkaitan dengan administrasi kurikulum seperti menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, jadwal pelajaran, menyusun program, serta melakukan koordinasi dengan pendidik terkait pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Semua dilakukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Hal ini seperti teori yang disampaikan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa, rangkaian administrasi kurikulum yang harus dikerjakan adalah menyusun perencanaan untuk melaksanakan kurikulum dalam sistem madrasah yang dipimpinnya, melakukan koordinasi kegiatan pendidik, menata dan membina organisasi pendidik dan organisasi pembelajaran siswa, membina sistem komunikasi yang efektif di lingkungan madrasah antara madrasah dan masyarakat serta lembaga-lembaga lainnya, melakukan supervisi bagi pendidik bidang studi dan menilai kegiatan pendidik serta melaksanakan penilaian secara keseluruhan.

Lebih rinci kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dapat dilihat sebagai berikut:

1) Penyusunan rencana tahunan

⁴¹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 173.

Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terdiri dari rencana jangka panjang (misalnya rencana untuk 5 tahun sampai 10 tahun) dan rencana jangka pendek (rencana tahunan dan bulanan). Kepala madrasah perlu membuat rencana-rencana antara lain:

- a) Perencanaan bidang kemuridan
 - b) Perencanaan bidang personal/tenaga kependidikan
 - c) Perencanaan bidang sarana kependidikan
 - d) Perencanaan
- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas, merupakan tugas bagi pendidik. Pembagian tugas harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Pada tahap pembagian tugas tentu harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Secara administrasi pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tugas pendidik dalam melaksanakan kurikulum adalah dengan pembagian tugas belajar mengajar, pembagian tugas pembina ekstra kurikuler, dan pembagian tugas bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik (2008:180) menyatakan bahwa pembagian tugas pendidik harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembina ekstrakurikuler, dan pembagian tugas bimbingan belajar. Pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah pendidik yang dipimpin kepala madrasah. Keputusan tersebut selanjutnya dituangkan dalam jadwal pelajaran untuk satu semester atau satu tahun akademik.

Pembagian tugas-tugas pendidik pada prinsipnya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tugas-tugas ditetapkan kepada pendidik hendaknya disesuaikan dengan kemampuan individual, spesialisasi, pengalaman serta minat yang bersangkutan.
- 2) Pada sekolah-sekolah yang melaksanakan pendidik kelas, mengadakan pembagian tugas kepada pendidik untuk memegang kelas tertentu. Tiap pendidik bertanggung jawab mengajar sejumlah bidang pengajaran bagi kelas yang bersangkutan.
- 3) Sekolah yang telah melaksanakan sistem bidang studi, pembagian tugas pendidik berdasarkan keahlian atau spesialisasi dalam salah satu bidang studi dengan ketentuan jumlah jam pelajaran yang telah

ditetapkan. Pendidik bersangkutan bertugas mengajarkan satu bidang studi saja bagi semua kelas.

- 4) Pendidik yang memiliki keahlian khusus ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan kurikuler lainnya dan atau program ekstra kurikuler.

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas di MTs Bahrul Ulum secara secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas mengajar

Kemampuan pendidik merupakan faktor utama penunjang dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan tugas mengajar. Karena jika sumber daya manusia yang ada berkualitas, maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula. Pembagian tugas mengajar di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang dilaksanakan berdasarkan ketentuan kualifikasi pendidik. Sehingga memungkinkan terjadinya optimalisasi kinerja pendidik yang berdampak pada tercapainya efektifitas pembelajaran

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, seorang pendidik mempunyai kewajiban mengerjakan tugas administrasi pembelajaran pada awal tahun ajaran atau sebelum tahun ajaran baru dimulai. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya evaluasi seiring dengan berjalannya proses belajar mengajar. Dokumen administrasi pembelajaran dikaji oleh waka kurikulum sebagai upaya mendampingi dan mengawasi jalannya pelaksanaan kurikulum madrasah khususnya pada tingkat kelas.

- 2) Pembagian tugas pembina ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujaun madrasah. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan yang perlu diprogramkan secara baik dan didukung oleh semua pendidik. Dalam pembagian tugas pembina kestra kurikuler ini didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh pendidik. Namun dalam kegiatan ekstrakurikuler, seorang pembina juga harus mampu memberikan pengalaman yang sesuai dengan minat bakat peserta didik. Tujuan dengan adanya ekstrakurikuler sendiri agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Pembagian tugas pembina ekstrakurikuler di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang ditentukan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang ada di madrasah. Hal ini tidak menutup kemungkinan mencari alternatif lain jika sumberdaya di madrasah tidak mendukung. Seorang pembina ekstrakurikuler tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan diajarkan kepada para peserta didiknya. Melainkan juga harus memahami minat dan bakat masing-masing peserta didiknya dengan tetap mengukur kemampuan madrasah.

3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan dalam rangka memberikan gambaran capaian keberhasilan pelaksanaan kurikulum di madrasah. Melalui evaluasi yang terstruktur, maka dapat diketahui sejauh mana keefektifan kurikulum yang diterapkan. Selain itu juga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang kemudian dijadikan bahan perbaikan untuk penyusunan kurikulum di tahun ajaran berikutnya.

Berkaitan dengan Evaluasi Kurikulum di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang, kurikulum yang telah ditetapkan akan terus diuji kesesuaiannya dan keefektifitasannya terhadap tujuan pembelajaran. Setelah melakukan evaluasi terhadap kurikulum, maka diharap mampu mewujudkan penerapan kurikulum manajemen berbasis madrasah. Sehingga tujuan pembelajaran juga bisa tercapai sesuai dengan visi misi madrasah.

Sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik menyebutkan dalam bukunya "manajemen pengembangan kurikulum" evaluasi kurikulum memiliki banyak fungsi antara lain:⁴²

- a) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- b) Instruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar.
- c) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum pendidikan.

⁴² Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 238.

d) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam pengelolaan program pendidikan.

Evaluasi kurikulum menjadi tugas para manajer, perencana, pengembang dan pengawas pendidikan. Menurut Hamid Hasan, tujuan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:⁴³

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional pendidik khususnya yang mengampu bidang studi, maka pelayanan supervisi memang peranan penting dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut metode dalam supervisi oleh Oemar Hamalik :⁴⁴

Seorang supervisor berkewajiban untuk membina, mengarahkan, serta membimbing agar pendidik dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Berikut metode pembinaan yang dapat dilakukan oleh supervisor dalam rangka supervisi pendidikan.

- (5)Pembinaan di lingkungan sendiri
- (6)Pembinaan di lingkungan daerah
- (7)Pembinaan di lingkungan guru bidang studi sejenis
- (8)Pembinaan bidang administrasi

Kesimpulan

Manajemen kurikulum berbasis madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum pada tahap yang pertama yaitu dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum dan membentuk tim pengembang kurikulum madrasah. Adapun dalam perencanaan kurikulum madrasah mengacu pada komponen-komponen kurikulum antara lain, menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, menentukan isi atau materi pembelajaran,

⁴³ Syarafuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing,2017),108.

⁴⁴ Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 205.

proses pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan tes tulis dan tes lisan.

Pelaksanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik meskipun dalam prosesnya menemui kendala. Sehingga agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan mudah maka dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua tingkat, yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat madrasah dan di tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah merupakan tanggung jawab dari kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum dalam tugasnya berkaitan dengan administrasi kurikulum seperti penyusunan rencana tahunan, menyusul jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun program kerja, penyusunan jadwal pelajaran serta koordinasi dengan pendidik. Untuk pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas merupakan tugas bagi pendidik yang dibagi menjadi tiga, yaitu pembagian tugas mengajar dan pembina ekstrakurikuler.

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan di akhir tahun ajaran. Rapat evaluasi kurikulum melibatkan ketua komite, yayasan, kepala madrasah, seluruh dewan guru dan staf madrasah. Dalam rapat evaluasi membahas keefektifitasan kurikulum terhadap tujuan pembelajaran. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada pendidik terkait dengan kinerja guru terhadap proses belajar mengajar peserta didik. Selain itu pemenuhan perangkat pembelajaran juga harus dipenuhi agar kegiatan belajar mengajar tersusun secara rapi. Untuk evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik oleh pendidik berkaitan dengan seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas baik berupa tes tulis maupun tes lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, S. T. (2017). *Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Mahameru Press.
- Azizah, M., & Rina Bayu Winanda. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SKI DI MTs SALAFIYAH SYAFIYAH BANDUNG DIWEEK JOMBANG. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 37-49. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/240>
- Dhartamuda, S. A. (2015). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbais Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Citra Persada Kota Malang)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28. Retrieved from <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/111>
- Hayat, N. (2010). *Al-Quran Musham Firdausi*. Bandung: CV. Jabal Roudlotul Janah.
- Lexy J. Moleong. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manu, L., & Blegur, J. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Kupang, Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning.
- Moh. Saifulloh, d. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora* , 206.
- Mujiburrahman, Ridha, & Mahmuddin. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Mukhibat. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Al-Thariqah* , 42.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Solechan, and Etik Fatmawati. 2021. "PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP PGRI JOGOROTO - JOMBANG". *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10 (1):73-86. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/230>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, S., & Fajri, W. (2019). Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi di SMA Trensains Tebuireng Jombang. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 45-68. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1297>
- Syarafuddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.